



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Penerapan Pojok Baca Sebagai Pendukung Program Literasi

Rara Iqlima¹, Irma Beril Maulidina², Fitria Putri Rahmawati³

¹PGSD, Pendidikan dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: iqlima.rara04@gmail.com, irmaberil0906@gmail.com, fitriipr10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan atau keterampilan dalam memperoleh kualitas yang lebih baik pendidikan dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pentingnya literasi di SD sekolah yang sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan memperkokoh literasi kegiatan sebagai dasar pemahaman siswa sekolah dasar. Dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi Sekolah Gerakan (GLS) merupakan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui menjadikan sekolah sebagai organisasi yang berperan partisipatif dalam membentuk generasi literat. Mendukung gerakan literasi sekolah, yaitu dengan menerapkan sudut baca sebagai pendukung gerakan literasi program literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sudut baca sebagai penunjang program literasi di SDN Sidokepong 01 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah terstruktur observasi dan wawancara. Keabsahan data yang digunakan peneliti diyakini benar-benar ada melakukan penelitian langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sudut baca sebagai pendukung gerakan literasi di kelas IV-A dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran memperoleh hasil yang sangat baik. Penerapan sudut baca mendukung gerakan literasi dan minat baca siswa dapat tertanam dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti melaksanakan antusias kegiatan pojok baca, mengunjungi pojok baca, membaca 15 menit, tanya jawab, dan membaca buku sesuai kebutuhan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata kunci: Pojok Baca, Literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan pada diri seseorang. Secara tidak sadar pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk seseorang menjadi manusia yang cerdas, dan memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan di era saat ini berdasar pada 4 pilar, yaitu: 1) *learning to know*, yaitu seseorang peserta didik yang mempelajari suatu hal agar dapat mendapat pengetahuan, 2) *learning to do*, yaitu seseorang peserta didik belajar menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan sebuah keterampilan. 3) *learning to be*, yaitu seseorang peserta didik belajar menggunakan suatu pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan jati dirinya, 4) *learning to live together*, yaitu peserta didik yang belajar untuk menyadari adanya keterkaitan ketergantungan antar sesama sehingga dapat menghargai antar sesama manusia (Suastra dalam Fayza, 2021).

Pendidikan merupakan kemampuan atau keterampilan yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pendidikan yang berdaya saing tinggi untuk menemukan jati dirinya. Hal tersebut merupakan alasan dalam sebuah pendidikan untuk tidak hanya menerapkan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* karena di dirasa sulit untuk bisa mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat, kemampuan membaca dan menulis (Teguh, 2020). Sehingga kemampuan literasi seorang siswa cenderung tidak bisa maksimal (Fayza, 2021). Hal tersebut dapat membuat siswa cenderung kurang berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, minimnya pengetahuan yang dimiliki membuat anak menjadi pemalas. Padahal salah satu pilar keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah peserta didik yang berawawasan luas, hal ini dapat diterapkan ketika peserta didik menunjukkan minat membaca yang tinggi (Salma dalam Nailufar, 2022).

Pendidikan di Indonesia dikatakan sebagai pilar keberhasilan sebab pendidikan merupakan titik tumpu kemajuan bangsa dalam mendidik siswa untuk memiliki wawasan yang luas. Pada rekaman video yang disampaikan oleh Anis Baswedan (dalam Fanani & Kusmaharti, 2019) pada sambutan didepan para guru peserta Konggres guru Alqur'an menyatakan ada 3 (tiga) pondasi yang dibutuhkan dalam menyampaikan dan membekali peserta didik dalam menghadapi masa depan, yaitu literasi, penguatan karakter (moral dan kinerja), serta kompetensi 4C. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya pemerintah yang selalu memajukan pendidikan Indonesia dengan cara menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Upaya tersebut dilakukan pemerintah sebagai bentuk memajukan pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki peran yang sangat penting mengingat rendahnya literasi pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah dasar. Secara tidak disadari rendahnya literasi saat ini dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang akan datang. Rendahnya tingkat literasi peserta didik di sekolah dasar disebabkan karena waktu pembelajaran literasi yang tidak mencukupi mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa setiap harinya (Nailufar, Y. 2022). Oleh karena itu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikatakan penting dalam keberlangsungan pendidikan di era saat ini.

Program Gerakan Literasi (GLS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan danketerampilan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sadli & Saadati (dalam Rohim & Rahmawati, 2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga litera sepanjang hayat dengan melibatkan

masyarakat di sekolah tersebut. Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang bersifat partisipatif, yang mana gerakan tersebut akan berhasil apabila terdapat kerja sama yang baik dari berbagai elemen, baik itu elemen masyarakat, elemen tenaga kependidikan maupun elemen pemerintah (Priasti & Suyatno, 2021).

Mengingat pentingnya literasi di dunia Pendidikan sekarang, dimana pemerintah lebih mengutamakan pembelajaran literasi sebagai bentuk program gerakan pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Secara umum literasi memiliki makna yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca, menulis dan berpendapat. Menurut Palupi (2020) yang menyatakan bahwa literasi dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris literacy yang secara etimologis istilah literasi berasal dari Bahasa Latin "literatus" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Literasi dalam artian sederhana mempunyai makna kemampuan seseorang untuk bisa baca dan tulis atau yang lebih dikenal dengan melek aksara (Nafilah, 2020). Untuk menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dengan cara melatih siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran. Penerapan program literasi di harap bisa membawa pengaruh yang baik bagi keberlangsungan pendidikan di sekolah dasar terutama minat belajar siswa. Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini siswa di biasakan untuk melakukan kegiatan membaca selama 15 menit dengan tujuan agar siswa memiliki minat baca yang tinggi, selain itu siswa diberikan pengarahan untuk mengembangkan sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks bacaan dan pengayaan suatu ilmu pengetahuan. Sehingga kemampuan literasi seorang siswa cenderung bisa maksimal.

Literasi merupakan proses membiasakan dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan membaca dan menulis. Menurut Far (dalam Kastro, 2020) mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Seiring perkembangan zaman, literasi membaca dan menulis memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki seseorang dalam memperoleh pengetahuan secara mendalam dan luas. Jika kemampuan literasi siswa cenderung tidak maksimal maka pembelajaran tidak akan efisien. Oleh karena itu literasi memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Literasi merupakan suatu kemampuan yang berkecerdasan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan objek dengan berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Haryati dalam Nailufar, 2022). Gerakan literasi memiliki beberapa tujuan dalam pendidikan di sekolah dasar. Salah satu tujuan gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membaca

dapat memberikan wawasan yang luas bagi yang membaca (Dharma, 2020). Meningkatkan literasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menciptakan keefektifan proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif sebagai dasar pembelajaran di sekolah.

Pentingnya literasi di sekolah dasar sesuai dengan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia, dimana pendidikan lebih menguatkan kegiatan literasi sebagai dasar pemahaman siswa sekolah dasar dalam bentuk ilmu pengetahuan yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa. Dalam kegiatan belajar di sekolah, literasi yang tinggi merupakan suatu yang diharapkan oleh semua pihak baik siswa itu sendiri, guru, maupun orang tua. Namun pada kenyataannya literasi yang dimiliki siswa di salah satu SDN di Sidoarjo masih kurang dari apa yang diharapkan, hal tersebut dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis saat melakukan observasi di sekolah, dimana siswa jarang mengunjungi perpustakaan, tidak adanya pojok baca di salah satu ruang kelas, siswa cenderung bermain-main dan keluar masuk kelas ketika guru tidak ada diruang kelas dan tugas yang diberikan tidak langsung dikerjakan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap fungsi perpustakaan

Dikutip dari laman Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. UNESCO (dalam Albani, 2021) menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bahwa soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Rendahnya literasi di Indonesia terutama di pendidikan sekolah dasar perlu diperhatikan dengan penerapannya pojok baca sebagai bentuk pendukung program literasi di sekolah dasar. Pojok baca merupakan upaya dari pihak sekolah sebagai bentuk partisipasi sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya program literasi sekolah. Dalam upaya ini pihak sekolah berharap siswa bisa lebih bisa memanfaatkan pojok baca sebagai pendukung program literasi di kalangan sekolah dasar yang memiliki tingkat literasi yang cukup rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pojok Baca Sebagai Pendukung Program Literasi".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari aktivitas guru dan siswa kelas IV-A pada saat melakukan pembelajaran dan di luar pembelajaran penerapan program literasi pojok

baca. Pada penelitian ini membutuhkan sumber data agar mendapatkan data yang akurat yaitu guru dan peserta didik kelas IV-A. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu guru dengan tujuan mengetahui minat baca siswa dengan adanya pojok baca. Peserta didik kelas IV-A dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta didik kelas IV-A untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai pengetahuan selama melakukan kegiatan membaca di pojok baca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis selama di lapangan yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan observasi minggu pertama hingga minggu ke empat sudah diterapkan dengan baik program literasi pojok baca. Hasil observasi yang dilakukan selama empat minggu tersebut mengalami perubahan dari minggu pertama hingga minggu ke empat. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pojok baca seperti melakukan kegiatan game kemudian observasi yang dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran maupun tidak pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusias yang sangat baik, terutama untuk keberlangsungan proses pembelajaran serta pengetahuan yang diperoleh peserta didik ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Kegiatan literasi ini diharapkan dapat mempengaruhi kelas-kelas disekitarnya untuk melakukan penerapan program literasi pojok baca.

Bedasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak wali kelas IV-A menyatakan bahwa peserta didik cukup antusias dengan adanya penerapan pojok baca yang di terapkan di kelas IV-A. Hal tersebut dibuktikan dari antusias serta minat baca yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca, baik di pojok baca maupun di luar pojok baca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca dikatakan efisien untuk di terapkan di kelas. Sebagai pendukung gerakan dan program literasi peserta didik agar memiliki keterampilan literasi dan minat baca yang baik.

Bedasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya penerapan pojok baca. Perbedaan dapat dilihat dari minggu pertama hingga minggu ke empat dimana peserta didik selalu mengalami kemajuan di setiap minggunya untuk melakukan kegiatan literasi, kemudian minat baca peserta didik juga semakin baik Peserta didik mengahabiskan waktu luang di pojok baca dengan melakukan kegiatan membaca, bermain game ular tangga literasi yang cukup baik.

KESIMPULAN

Penerapan pojok baca dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan 15 menit membaca baik sesudah atau sebelum pembelajaran. Membuat media permainan tentang literasi yang di letakkan di pojok baca agar dapat mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik tertarik untuk selalu mengunjungi pojok baca. Memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan skor yang bagus dalam menjawab pertanyaan yang ada di permainan tersebut. Hal tersebut dapat membuat seluruh peserta didik berusaha untuk selalu bisa menjawab pertanyaan dan berusaha menjadi yang terbaik.

Aktivitas peserta didik yang menunjukkan keterampilan literasi dan minat baca pada proses pembelajaran maupun non pembelajaran melalui pojok baca memperoleh hasil yang baik, dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui aktivitas literasi dan minat baca peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, kegiatan pojok baca melalui game ular tangga atau kartu literasi. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil observasi di kelas IV-A mengenai aktivitas literasi peserta didik mendapatkan hasil yang sangat baik setelah adanya penerapan pojok baca. namun terdapat peserta didik yang awalnya sangat baik dalam aktivitas literasi dan minat bacanya di pojok baca menurun dikarenakan peserta didik tersebut selalu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh sehingga membuat peserta didik tersebut merasa bahwa dirinya bisa tanpa melakukan aktivitas membaca setiap hari.

Hasil observasi menunjukkan di setiap minggunya peserta didik yang melakukan kegiatan literasi baik di pojok baca maupun di luar pojok baca bertambah. Penerapan pojok baca dapat dikatakan mendukung program gerakan literasi dilihat dari aktivitas minat baca peserta didik yang melakukan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca, kemudian antusias dalam menjaga dan merawat pojok baca juga sangat baik selama empat minggu ini. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik apabila selalu diterapkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV-A menyatakan bahwa peserta didik merasa tertarik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas literasi pojok baca di kelas. Selain dapat menarik minat peserta didik dapat membuat peserta didik merasa percaya diri dengan kegiatan keterampilan bercerita, peserta didik lebih percaya diri. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca dapat dikatakan efektif mendukung program gerakan literasi peserta didik dikarenakan adanya perubahan yang cukup baik meskipun ada sedikit yang harus dibenahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, A. (2021). Upaya Membangun Minat Membaca Melalui Program Beraksi (Berugak Literasi) di SMP Islam Musthofa Kamal. *Jurnal at Tadbir: Journal of Islamic Education Management (IEM)*, 5(1). <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.122>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/403>
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Kastro, A. (2020). Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Mulyo Teguh. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 1 No. 07/07/2022
- Nafilah, I., Rokhayati, R., & Agustin, Y. (2020). Literasi dan Pembuatan Blog pada Guru SDN Cipayung 04 Pag. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.4112>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Palupi, A. N. (2020). Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar.